

BAB I

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya pendidikan dewasa ini akan memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diinginkan, serta mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan kehidupan. Dengan pendidikan bisa memberikan motivasi seseorang untuk menghadapi kehidupan yang lebih baik dalam segala aspek dan merupakan investasi karena dengan pendidikan akan memperoleh pengakuan para ahli yang menaruh minat dalam merancang pembangunan negeri ini serta para perancang kebijakan. Proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah kejuruan outputnya mereka harus siap kerja di lapangan, bahkan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk yang lain. Sebagaimana yang tertuang di dalam Peraturan Presiden RI Nomor 102 tahun 2007 tentang Pengesahan *Convention on technical and Vocational Education* (Konvensi Mengenai Pendidikan Teknik dan Kejuruan) Pasal 1(a). Adanya konvensi ini diharapkan di semua negara melaksanakannya dan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di masing-masing negara, hal ini sangat berguna untuk para lulusan yang kemudian akan berkiprah di masyarakat luas baik nasional maupun internasional dengan selalu mengikuti jaman yang sedang terjadi.

Lingkungan sekitar akan memberi pengalaman kepada proses belajar siswa, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan banyak sekali berhubungan dengan ilmu-ilmu dan konsep-konsep lingkungan masyarakat sekitar, sehingga dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perlu ada kaitannya dengan lingkungan masyarakat dan terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung fenomena-fenomena dan permasalahan yang terjadi. Hal ini menuntut dunia pendidikan untuk mengembangkan suatu pembelajaran yang mengoptimalkan

Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterlibatan siswa dalam menghadapi peristiwa yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat secara nyata. Di abad 21 ini banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran baik itu bagi siswa maupun bagi gurunya sendiri, dan akhirnya sangat berpengaruh dari dunia luar yaitu masyarakat luas. Dirasakan saat ini bahan ajar terlalu menitik beratkan pada teori-teori, Somantri (2001:194). Salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi sebagian murid SD, SMP, maupun SMA adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn), kondisi itu dikarenakan kebanyakan guru pengampu kurang kreatif menyajikan materi yang banyak hafalan (Suryana,2019). Hal ini sangat penting jika dikaitkan dengan Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak bisa lepas dari kehidupan yang dari masa ke masa terus berkembang dan kita sebagai masyarakat tidak bisa menghindarinya dengan adanya perkembangan tersebut. Berdasarkan data di lapangan bahwa materi PPKn yang ada di SMK sekarang terlalu luas dan metode yang digunakan ceramah, diskusi dan problem solving. Pelaksanaan kurikulum dari segi nama, tujuan, materi dan metode dari mata pelajaran PPKn adalah: 1). Guru mengalami kebingungan, kemudian perubahan nama dikategorikan tidak mempengaruhi kegiatan KBM, dan mempengaruhi materi, 2). Tujuan Pendidikan Nasional tetap menjadi acuan dalam tujuan PPKn, 3). Materi terlalu luas dan global, mengalami banyak tumpang tindih, 4). Metode yang digunakan diantaranya ceramah, diskusi maupun *problem solving*, (Putri, 2017). Ada pandangan juga mengenai sebagian siswa terhadap mata pelajaran PPKn ini dianggap kurang penting dengan alasan suatu saat akhir dari pendidikan yang mereka tempuh adalah hanya untuk kerja. Kurang diminatinya pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan dianggap sepele, membosankan, dan guru PKn rata rata galak, jadi sedikit sungkan untuk mengikuti pembelajaran ini (Rahmawulan, 2015). Sifat dari peserta didik berbeda-beda, dalam hal menerima materi pembelajaran ada yang harus memakai cara keras dan ada pula yang harus memakai cara halus (Rahmawulan, 2015). Kehidupan yang semakin canggih menuntut kita untuk semakin baik dalam hal kompetensi kewarganegaraan. Dikemukakan oleh Komalasari (2009:261) bahwa *Globalization demand civics education to develop civics competence involving civics knowledge, civics skills and civics disposition*

Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

which are multidimensional. Di sini menekankan bahwa perlunya pengembangan *civic competences* (kompetensi kewarganegaraan) dalam kehidupan global baik *knowlegde, skill* dan *dispotision*.

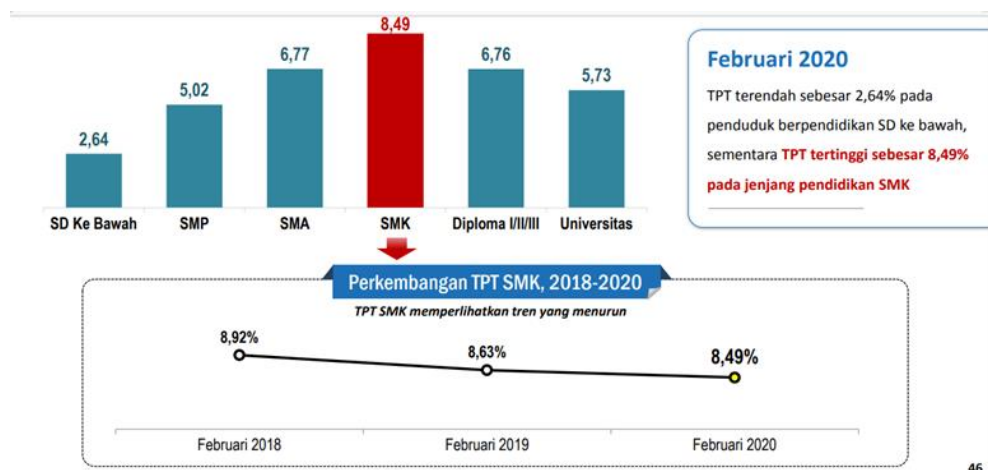
Factor yang mempengaruhi belajar bagi siswa adalah: factor internal yaitu factor yang mempengaruhi dari diri siswa (keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa), dan factor eksternal yaitu factor yang dari luar diri siswa (kondisi lingkungan sekitar siswa), Muhibbin Syah (2010). Sehingga dengan adanya paktor ini perlu digali kembali mengenai factor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam diri siswa sehingga malas untuk mengikuti pembelajaran PPkn di SMK. Adapun mengenai jumlah pengangguran masih sangat tinggi karena lulusan SMK belum sesuai dengan keinginan dunia kerja karena kemampuannya masih setengah terampil dan masih lemahnya watak kepribadian dalam menghadapi tantangan (Basri, dkk., 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis teliti jika dikaitkan dengan pendapat di atas bahwa pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) itu merupakan pondasi dalam menjalani kehidupan maupun dalam bertindak mengambil suatu keputusan, pada dasarnya dalam pengetahuan kewarganegaraan ini masih bersifat mendasar yakni mengetahui tentang hak dan kewajiban warga negara, tapi dalam kenyataannya masih ada sebagian peserta didik yang enggan bahkan malas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan menganggap untuk belajar Pendidikan Kewarganegaraan itu membosankan, padahal dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah tujuannya agar peserta didik bisa menambah wawasan dan ilmu yang baru tentang materi yang dari waktu akan mengikuti perkembangan jaman. Seperti hasil penelitian tentang kontribusi Pendidikan Kewarganegaraan terhadap konsep pemahaman HAM oleh Martini (2017: 94) menunjukkan bahwa proses pembelajaran mempunyai efek langsung terhadap implementasi peneggakkan HAM siswa/i di SMK Kota Cimahi. Dengan demikian proses pembelajaran sangat penting dilakukan dengan baik yang mencakup materi, media, metode, sumber dan evaluasi. Maka dari itu pengetahuan peserta didik masih harus lebih ditingkatkan dengan cara kreatif dan inovasi yang

Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

disesuaikan dengan kebutuhan jaman. Mengenai keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) Komalasari (2011: 50) menyebutkan bahwa *civic skill* mencakup *intellectual skill* (keterampilan intelektual) dan *participation skill* (keterampilan partisipasi), dalam hal ini jika melihat kondisi yang ada masih kurangnya peserta didik yang mempunyai daya kritik tinggi terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi, begitupun dengan partisipasinya dalam kehidupan dalam masyarakat. Kini sering kita lihat status atau respon siswa di media sosial yang kurang mengkritik dan memberikan solusi terhadap permasalahan atau kejadian yang sedang terjadi, begitupun ketika pembelajaran di kelas. Padahal untuk berfikir kritis ini adalah merupakan salah satu tuntutan pembelajaran yang terdapat dalam kecakapan Abad 21. Jumlah tingkat pengangguran terbuka (TPT) Indonesia menurun menjadi 7,001 juta dan kebanyakan lulusan dari SMK, dari segi pendidik atau guru juga kurang baik. Hal ini diungkapkan juga oleh Kepala BPS Suhariyanto di Jakarta bahwa Tingkat pengangguran tertinggi adalah mereka yang berpendidikan SMK, Sugianto (detikFinance ,2018).



Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan

Sumber: Badan Pusat Statistik, tahun 2020.

Berdasarkan tabel di atas, tingkat pengangguran tertinggi masih di duduki oleh lulusan SMK dibanding lulusan sekolah lainnya walaupun dalam Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

perkembangannya mengalami penurunan yakni dari 8,92% tahun 2018 menjadi 8,49% di tahun 2020. Menghasilkan calon pekerja atau pengusaha sebagai pelaku ekonomi produktif ini merupakan tujuan utama vokasi, tetapi pada kenyataannya tidak semua lulusan dapat diserap oleh lapangan kerja hal ini berakibat angka pengangguran perluasan SMK dan Politeknik yang tidak seimbang dengan perluasan lapangan kerja sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, belum terbukti mampu mengatasi pengangguran, tetapi justru penyumbang terbesar terhadap jumlah pengangguran terbuka nasional (Budimansyah, 2018). Dengan demikian berdasarkan data di atas masih tingginya tingkat pengangguran lulusan dari SMK, maka perlu ada suatu solusi yang harus diterapkan baik oleh sekolah maupun kebijakan dari pemerintah agar lulusan dari SMK bisa sesuai dengan harapan mereka bekerja, membuka usaha sendiri maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Kompetensi berikutnya mengenai *Civic disposition* (karakter kewarganegaraan) yang sangat penting dalam mengemban demokrasi, tidak lepas dari karakter publik maupun privat. Diantaranya tanggung jawab moral, disiplin, kesopanan dan lain sebagainya peneliti rasakan dan lihat sekarang ini merasa khawatir mau bagaimana kehidupan anak-anak kita nanti dan ini terjadi sekolah yang akan peneliti dijadikan tempat penelitian, sebagian peserta didik masih ada yang berperilaku yang tidak diharapkan hal ini khususnya dikalangan remaja di tingkat sekolah menengah kejuruan yang suatu saat harapan dari lulusan ini bisa langsung berkiprah di dunia kerja yang siap pakai dan berbasis teknologi. Diploma dan perguruan tinggi masih kurang kompeten dalam hal: 1. Komunikasi secara oral atau tertulis, 2. Berpikir kritis serta mengatasi masalah, 3. Etika bekerja dan profesionalisme, 4. Bekerja dengan cara tim dan berkolaborasi, 5. Bekerja di dalam kelompok yang berbeda, 6. Menggunakan teknologi, 7. Manajemen proyek dan kepemimpinan (Trilling dan Fadel, 2009).

Pendidikan Kewarganegaraan sangat dipengaruhi oleh dunia global sehingga hal tersebut bisa berdampak terhadap sikap dan pola pikir peserta didik dalam kehidupan kesehariannya. Masukan instrumental (*instrumental input*), Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

kualitas guru/dosen serta keterbatasan fasilitas dan sumber belajar, dan masukan lingkungan (*environmental input*) berkaitan dengan kondisi dan situasi kehidupan politik negara yang kurang demokratis merupakan kendala dan keterbatasan yang dihadapi pembelajaran PKn (Budimansyah, 2009: 21). Di Indonesia pembelajaran PKn mencerminkan hanya mewedahi aspirasi tertentu, berbentuk pengajaran kewarganegaraan, bersifat formal, terikat oleh isi, berorientasi pada pengetahuan, menitik beratkan pada proses pengajaran dan hasilnya mudah diukur (Kerr, 1999:5-7).

Dilihat dari permasalahan di atas sebagai pendidik dan pengajar harus bisa mengambil suatu solusi agar suatu pembelajaran bisa bermakna untuk sekarang dan masa yang akan datang, adapun tuntutan kita sekarang adalah untuk melaksanakan kecakapan Abad 21, dalam perkembangannya ditandai sangat pesat dengan tingginya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan. Dengan demikian mau tidak mau harus membekali peserta didik dengan ilmu pendampingnya yaitu teknologi, agar suatu saat dengan pengetahuannya itu mereka bisa terjun dan berbaur dengan masyarakat luas atau masyarakat global. Kesuksesan seorang siswa tergantung pada kecakapan abad 21, sehingga siswa harus belajar untuk memilikinya, Rotherdam & Willingham (2009) dalam Trisdiono (2013). Dengan pembelajaran yang menerapkan kecakapan abad 21 ini dan tidak terlepas dari bidang IT maka dunia terasa mengglobal, dan berawasan luas menghadapi dunia yang terus berkembang. Sosialisasi sangat diperlukan sehingga unsur-unsur perspektif global mudah dipahami, Wahab dan Sapriya (2008)

Kurikulum dan pembelajaran yang perlu dikembangkan untuk abad ke-21 yakni “*globalization, localization, and individualization for multiple intelligence*” (Winataputra dan Budimansyah (2007: 3). Maka proses pembelajaran harus dirancang dan dikembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya menjadi warganegara yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, demokratis dan bertanggung jawab, dengan proses pembelajaran yang *humanistik* dimana suasana belajar mengajar bersifat kekeluargaan, hangat dan terbuka. Karakteristik siswa saat ini dalam pembelajaran di kelas, sejak mereka pada tahap awal pendidikan formal, Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

tidak perlu menunggu sampai mereka di jenjang pendidikan tinggi, (Zubaidah, 2010). Ini merupakan kajian penelitian untuk mengembangkan ragam kurikulum, pendekatan, model, strategi, metode, penilaian dan segala hal terkait, yang efektif dalam penyiapan kompetensi dan keterampilan siswa menuju abad ke-21. Berdasarkan pendapat tersebut dalam pengembangan pembelajaran sangat di perlukan hal ini harus disesuaikan dengan kebutuhan jaman dan tuntutan sekarang, seperti halnya dalam dunia kerja saat ini sudah mengarah kepada pemanfaatan digital sehingga tuntutan seorang pendidik dan pengajar saat ini lebih berat lagi dalam menghadapi generasi milenial.

Berdasarkan latar belakang di atas dan kondisi sekarang maka perlu pengembangan model pembelajaran berbasis abad 21 yang telah ada atau sedang digaungkan walaupun tidak semua atau belum melaksanakannya, tergantung kesiapan dari pada sekolah itu sendiri. Ciri khas yang mengarah pada sikap mandiri dan keterampilan bidang tertentu, harus diantisipasi dalam permasalahan dan karakteristik kehidupan abad 21 serta merespon tujuan pendidikan kejuruan di SMK (Triatna, 2010). Maka dari itu berdasarkan pendapat tersebut kemandirian dan keterampilan yang di dapat oleh para lulusan SMK bisa bermanfaat untuk dunia kerja dan masyarakat luas. Perlu dikembangkannya kompetensi kewarganegaraan di SMK di abad 21 yakni *knowledge, skill dan disposition*. Begitupun pada pembelajaran saat ini tidak terpaku pada pembelajaran tradisional saja tetapi harus adanya campuran dengan pembelajaran secara *online*, agar bisa mengimbangi kebutuhan dan kondisi sekarang khususnya pada generasi Z yang sudah biasa dengan teknologi dalam kesehariannya. Agar bisa mengimbangi kebutuhan Pendidikan sekarang maka adanya metode pembelajaran campuran atau *blended learning* yang di lakukan di sekolah. Berdasarkan kebutuhan dari permasalahan di atas untuk mengatasi permasalahan yang ada khususnya dalam model pembelajaran dan media peneliti menggunakan model pembelajaran *e market place* dengan menggunakan aplikasi pembelajaran Peka, supaya kompetensi siswa bisa dicapai dengan baik.

Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

Merujuk dari latar belakang penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul **MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI *E-MARKET PLACE* DENGAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN SISWA DI SMK**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

Latar belakang di atas menunjukkan bahwa masih kurangnya guru dalam menguasai berbagai macam model pembelajaran yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas serta guru harus mengetahui latar belakang siswa dari mana dan siapa dia sebelum pembelajaran di mulai serta dimana lingkungan kita berada, rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan adalah *Bagaimana model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui e-market place dengan media aplikasi PeKa untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan di SMK?*

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dari rumusan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa di SMK?
 - a. Bagaimana kondisi materi pembelajaran berbasis kecakapan Abad 21 dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa di SMK?
 - b. Bagaimana kondisi penggunaan metode pembelajaran berbasis kecakapan Abad 21 dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa di SMK?
 - c. Bagaimana kondisi penggunaan media pembelajaran berbasis kecakapan Abad 21 dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa di SMK?
 - d. Bagaimana kondisi pemanfaatan sumber belajar berbasis kecakapan Abad 21 dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa di SMK?

Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

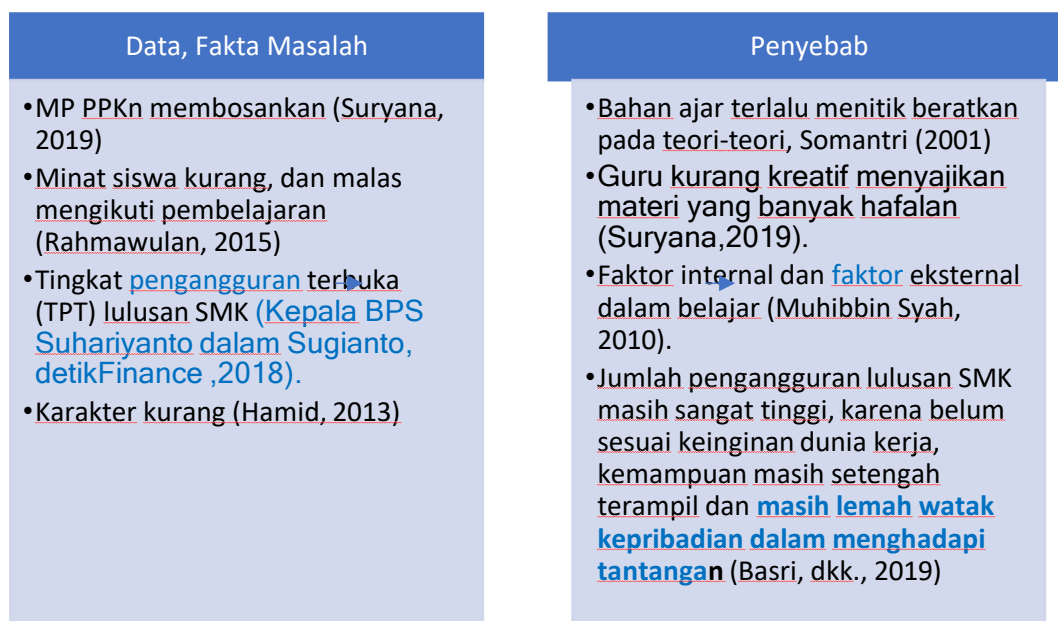
- e. Bagaimana kondisi penggunaan evaluasi pembelajaran berbasis kecakapan Abad 21 dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa di SMK?
2. Bagaimana pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa SMK?
 - a. Bagaimana draft model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa?
 - b. Bagaimana hasil validasi model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa?
 - c. Bagaimana final model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa?
 3. Bagaimana efektifitas model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan siswa SMK?
 - a. Bagaimana efektifitas model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa untuk meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan siswa SMK?
 - b. Bagaimana efektifitas model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa untuk Meningkatkan karakter kewarganegaraan siswa SMK?
 - c. Bagaimana efektifitas model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa untuk Meningkatkan keterampilan kewarganegaraan siswa SMK?

Dari permasalahan di atas peneliti mencoba menggambarkan peta permasalahan di atas seperti di bawah ini:

Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.2.:
Peta Permasalahan Penelitian

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui suatu gambaran mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan di SMK.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan serta menganalisis kondisi pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan.

Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menggambarkan pengembangan model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan.
3. Menggambarkan efektivitas penerapan model pembelajaran PPKn berbasis kecakapan Abad 21 melalui *e-market place* dengan media aplikasi PeKa untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama kualitas sumber daya manusia dan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran berbasis keterampilan abad 21 untuk mengembangkan Kompetensi Kewarganegaraan di SMK.

2. Kebijakan

Supaya guru memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran sesuai tuntutan Abad 21, maka Direktorat Pembinaan SMA menyusun naskah “Panduan Implementasi Kecakapan Abad 21 Kurikulum 2013 di SMK tahun 2017 yang dapat dijadikan sebagai contoh rujukan. Hasil pendidikan di Indonesia secara keilmuan masih di bawah negara berkembang lainnya, misalnya dalam hasil PISA tahun 2012 yang menyatakan bahwa mayoritas peserta didik di Indonesia pada usia 15 tahun belum memiliki literasi dasar (membaca, matematika, sains), maka masih diperlukan perbaikan atau pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia.

3. Praktik

a. Bagi Guru

Memberikan umpan balik untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi, memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan KBM serta meningkatkan gairah guru dalam melaksanakan KBM.

b. Bagi siswa

Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

Mengembangkan kompetensi kewarganegaraan siswa serta menumbuhkan pemahaman materi pelajaran yang di kaitkan dengan pengalaman nyata melalui model pembelajaran berbasis kecakapan Abad 21 pada mata pelajaran PKn

c. Bagi Sekolah

Sebagai referensi yang berarti khususnya bagi SMK di Kota Cimahi dan sekolah lain pada umumnya dalam rangka memperbaiki sistem pembelajaran.

4. Isu Serta Aksi Sosial

Dengan penelitian ini bisa memberikan wawasan yang baru terhadap model pembelajaran yang dikembangkan, khususnya model pembelajaran berbasis kecakapan Abad 21 yang dapat diterapkan di sekolah khususnya pada mata pelajaran PPKn dalam mengembangkan Kompetensi Kewarganegaraan.

1.5 Struktur Organisasi Disertasi

Disertasi ini terdiri dari susunan atau sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bab 1 Pendahuluan terdiri dari:

a. Latar Belakang Penelitian: mengenai gambaran permasalahan pembelajaran di SMK diantaranya MP PPKn membosankan (Suryana, 2019), Minat siswa kurang, dan malas mengikuti pembelajaran (Rahmawulan, 2015), Tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK (Kepala BPS Suhariyanto dalam Sugianto, detikFinance ,2018). Karakter kurang (Hamid, 2013). Dalam latar belakang juga di sebutkan mengenai penyebab dan bagaimana solusi yang harus di lakukan oleh pendidik, dan sekolah dalam menghadapi pembelajaran PPKn abad 21, yakni dengan model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 hal ini untuk mengembangkan kompetensi kewarganegaraan.

Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Rumusan Masalah Penelitian : menjelaskan secara rinci permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian disertasi ini diantaranya: mengenai kondisi pembelajaran yang berlangsung di SMK, perun pengembangan model pembelajaran berbasis kecakapan abad 21 melalui *e market place* dengan menggunakan aplikasi Peka dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan di SMK, serta perlunya evaluasi dalam implementasi model *e market place* dengan menggunakan aplikasi Peka di kelas eksperimen untuk mengetahui efektifitas *e market place* dengan menggunakan aplikasi Peka dalam meningkatkan kompetensi kewarganegaraan di SMK.
 - c. Tujuan Penelitian: mendeskripsikan secara jelas mengenai tujuan penelitian yang akan di capai dalam penelitian ini di sesuaikan dengan indikator rumusan masalah penelitian.
 - d. Manfaat Penelitian: mendeskripsikan kegunaan dan kebermanfaatan hasil penelitian yang di peroleh secara teori, kebijakan, praktik, isu serta aksi sosial, dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan.
 - e. Struktur Orgnisasi Disertasi : berisikan sistematika penulisan disertasi secara utuh dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.
2. Bab 2: Bab 2 mendeskripsikan mengenai teori teori yang berkaitan dengan Pendidikan kewarganegaraan di abad 21, pembelajaran PKn di abad 21 serta filosofi dan teori belajar sebagai pijakan dalam model berbasis kecakapan abad 21 dalam meningkatkan kompetensi kewaganegaraan. Selanjutn digambarkan bagaimana kerangka penelitian setelah memahami kerangka teoritis konsep penelitian.
 3. Bab 3: dideskripsikan secara jelas bagaimana penelitian dilakukan dengan pendekatan, desain atau prosedur peenlitian, lokasi dan sampel yang dipilih,

Eneng Martini, 2021

MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD 21 MELALUI MODEL E-MARKET PLCAE DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI PEKA UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI KEWARGANEGARAAN DI SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrument dan teknik penelitian serta analisis data yang di sesuaikan dengan data penelitian.

4. Bab 4: akan digambarkan temuan penelitian di lapangan berdasarkan tujuan penelitian, temuan berupa data yang diperoleh dari pedoman wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Setelah di analisis melalui analisis kualitatif maupun kuantitatif. Hasil temuan penelitian tersebut akan di paraphrase dengan teori yang relevan sehingga akan dihasilkan proposisi-proposisi peneliti kepada asumsi maupun generalisasi atau kesimpulan.
5. Bab 5: Dideskripsikan mengenai simpulan dan bagaimana implikasinya, rekomendasi ditujukan kepada pihak terkait dengan penelitian, terakhir dalil-dalil yang dihasilkan dari penelitian.